

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengelolaan jaringan irigasi tersier pada DI Koto Lalang dilakukan oleh petani sesuai pada bagiannya masing-masing, yaitu bagian hulu, tengah dan hilir. Kegiatan operasi jaringan irigasi tersier dimulai dengan kegiatan rencana tata tanam yang dilakukan oleh petani bersama kelompok taninya masing-masing setiap menjelang masa tanam melalui proses musyawarah, kemudian melakukan pengaturan air dan pembuangan air yang dilakukan oleh masing-masing petani pada petak sawahnya dan melibatkan peran dari seorang Tuo Banda dalam mengatur dan mengawasi pembagian air. Kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi tersier memiliki 4 (empat) kegiatan, yaitu 1) kegiatan pengamanan jaringan irigasi yang dilakukan oleh Tokoh P3A Kola Jaya menjelang masa tanam, 2) kegiatan pemeliharaan rutin yang dilakukan masing-masing petani pada saluran yang berada di dekat sawahnya, 3) kegiatan pemeliharaan berkala yang dilakukan setiap menjelang masa tanam dan 4) kegiatan perbaikan darurat yang dilakukan saat adanya bencana alam. Kegiatan rehabilitasi jaringan dilakukan sesuai kesepakatan untuk memperbaiki kondisi jaringan yang dirasa perlu untuk diperbaiki, demi mengembalikan fungsinya seperti semula.
2. Modal sosial dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier pada DI Koto Lalang berada dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari partisipasi dalam suatu jaringan, hubungan timbal balik, rasa percaya, norma sosial dan tindakan proaktif yang ditunjukkan oleh P3A Kola Jaya dalam kegiatan pengelolaan jaringan irigasi tersier pada DI Koto Lalang yang didominasi oleh kategori sedang. Modal sosial yang dimiliki dalam mengelola jaringan irigasi tersier pada DI Koto Lalang timbul karena adanya kebutuhan masing-masing petani akan air yang pengelolaannya harus dilakukan secara bersama, karena berada dalam satu modal fisik yang sama. Modal sosial yang dimiliki dalam mengelola jaringan irigasi tersier pada DI Koto Lalang telah menggerakkan P3A Kola Jaya untuk menjaga kondisi jaringan irigasi tersier, agar tujuan bersama dalam mendapatkan air saling terpenuhi. Pada kegiatan perbaikan darurat, modal

sosial tersebut belum dapat dilihat, karena belum adanya bencana alam yang terjadi sejak DI Koto Lalang merupakan jenis irigasi semi teknis.

B. Saran

1. Diharapkan petani P3A Kola Jaya dapat memanfaatkan air irigasi DI Koto Lalang dengan membuka beberapa usaha perikanan lainnya agar penghasilan meningkat, dan air lebih termanfaatkan.
2. Menjalinkan komunikasi antara pengurus P3A Kola Jaya bersama petani dengan juru pengairan dalam penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk pelaksanaan rehabilitasi jaringan pada beberapa jaringan irigasi yang masih bermasalah, seperti jaringan irigasi pada bagian hilir, dan masih banyaknya saluran tanah.
3. Diharapkan petani meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengamanan jaringan irigasi dan rehabilitasi jaringan irigasi, saling membantu dalam kegiatan pengaturan air dan pembuangan air, serta pada kegiatan pemeliharaan rutin, dan lebih proaktif dalam melakukan pemeliharaan berkala, agar kondisi jaringan irigasi tetap baik pada DI Koto Lalang.

